

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,  
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**NISRINA YULI ASTRIE**  
**NIM : 2011210312**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

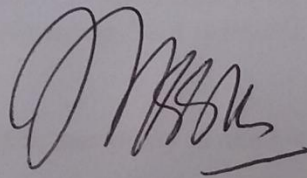
Nama : Nisrina Yuli Astrie  
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 07 Juli 1993  
N.I.M : 2011210312  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

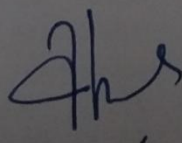
Tanggal : 7/4 2015



**(Hj. Anggraeni, S.E.,M.Si )**

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 9/4 2015



**(Dr. Muazaroh, SE, MT)**

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY AND  
EFFICIENCY TOWARD ROA OF FOREIGN EXCHANGE NATIONAL  
PRIVATE GENERAL BANKS.**

**NISRINA YULI ASTRIE**

STIE Perbanas Surabaya

2011210312

Email: 2011210312@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The formulation of the problem in the research is whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously and partially have significant influence toward ROA. And whether the effect of partially have a significant influence toward ROA. The purpose of the study is to determine in the significance level of effect toward ROA.*

*This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR while the independent variable is ROA. The method of sampling is purposive, where there are three foreign exchange national private general bank chosen as research samples are PT Bank Metro Express, PT Bank Antardaerah, PT Bank Ganesha. And the technique used in this research is multiple linear regression.*

*The result of this research are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN BOPO and FBIR simultaneously have a significant influence toward ROA. Partially PDN, BOPO, FBIR have a significant influence toward ROA, but the other side happened to LDR, IPR, APB, NPL, IRR which don't have a significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influencing ROA is PDN.*

*Keywords : liquidity, asset quality, sensitivity and efficiency.*

**PENDAHULUAN**

Sesuai dengan UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang menyimpulkan bahwa bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana berupa pinjaman kredit, serta memberikan jasa bank lainnya untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Dalam operasional tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan pentingnya bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa hidup berkembang. Untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), ROA merupakan perbandingan laba dengan aset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Seharusnya semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Namun hal ini tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 posisi ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa selama periode triwulan IV tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 secara rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.34

persen.

**Tabel 1**  
**POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**  
**(dalam persen)**

No.	Nama Bank	Tahun										
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT Bank Antar Daerah	0.65	0.87	0.22	0.99	0.12	1.24	0.25	0.42	-0.82	0.83	-0.06
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.68	0.65	-0.03	0.68	0.03	1.38	0.70	0.59	-0.79	0.80	-0.02
3	PT Bank Bukopin Tbk	1.44	1.68	0.24	1.64	-0.04	1.75	0.11	0.94	-0.81	1.49	-0.13
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	1.37	1.92	0.55	2.22	0.30	1.94	-0.28	0.58	-1.36	1.61	-0.20
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0.66	0.73	0.07	1.10	0.37	1.31	0.21	0.64	-0.67	0.89	-0.01
6	PT Bank Central Asia Tbk	3.24	3.48	0.24	3.36	-0.12	3.60	0.24	1.83	-1.77	3.10	-0.35
7	PT Bank CIMB Niaga	2.73	2.58	-0.15	2.88	0.30	2.66	-0.22	1.20	-1.46	2.41	-0.38
8	PT Bank Danamn Indonesia Tbk	3.43	2.40	-1.03	3.10	0.70	2.42	-0.68	2.46	0.04	2.76	-0.24
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.13	0.16	0.62	-0.51	1.18	-0.31
10	PT Bank Ganesha	1.60	0.66	-0.94	0.58	-0.08	0.94	0.36	0.18	-0.76	0.79	-0.36
11	PT Bank Hana	1.57	1.02	-0.55	1.25	0.23	1.39	0.14	1.40	0.01	1.33	-0.04
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2.59	2.44	-0.15	2.07	-0.37	2.05	-0.02	0.17	-1.88	1.86	-0.61
13	PT Bank ICB Bumiputra Tbk	2.02	-17.10	-19.12	0.80	17.90	-8.14	-8.94	-3.44	4.70	-5.17	-1.37
14	PT Bank ICBC Indonesia	2.61	5.93	3.32	9.19	3.26	1.00	-8.19	5.62	4.62	4.87	0.75
15	PT Bank Index Selindo	9.62	10.60	0.98	23.50	12.90	22.00	-1.50	1.00	-21.00	13.34	-2.16
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.01	9.78	8.77	1.00	-8.78	1.00	0.00	2.33	1.33	3.02	0.33
17	PT Bank Maspion Indonesia	13.30	17.20	3.90	9.25	-7.95	10.00	0.75	5.29	-4.71	11.01	-2.00
18	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.64	1.05	-1.59	3.65	2.60	3.42	-0.23	2.12	-1.30	2.58	-0.13
19	PT Bank Mega	2.06	2.12	0.06	3.25	1.13	1.77	-1.48	0.95	-0.82	2.03	-0.28
20	PT Bank Mestika Dharma	3.70	4.05	0.35	4.90	0.85	5.19	0.29	0.80	-4.39	3.73	-0.73
21	PT Bank Metro Express	1.70	1.27	-0.43	0.71	-0.56	0.91	0.20	0.11	-0.80	0.94	-0.40
22	PT Bank Mutiara Tbk	1.08	1.45	0.37	1.33	-0.12	0.50	-0.83	-0.77	-1.27	0.72	-0.46
23	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.19	1.39	0.20	1.40	0.01	1.42	0.02	0.65	-0.77	1.21	-0.14
24	PT Bank OCBC Nisp Tbk	1.27	1.68	0.41	1.54	-0.14	1.56	0.02	0.83	-0.73	1.38	-0.11
25	PT Bank Of India Indonesia Tbk	1.66	1.43	-0.23	1.45	0.02	1.39	-0.06	0.61	-0.78	1.31	-0.26
26	PT Bank Permata Tbk	2.23	3.10	0.87	2.90	-0.20	3.04	0.14	1.82	-1.22	2.62	-0.10
27	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.39	0.12	0.72	-0.67	1.06	0.02
28	PT Bank SBI Indonesia	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.90	0.11	0.56	-0.34	0.87	-0.06
29	PT Bank Sinarmas Tbk	1.39	1.42	0.03	1.13	-0.29	1.64	0.51	1.11	-0.53	1.34	-0.07
30	PT Bank UOB Indonesia	3.51	2.49	-1.02	2.68	0.19	2.16	-0.52	0.52	-1.64	2.27	-0.75
31	PT Pan Indonesia Tbk	2.80	1.27	-1.53	2.12	0.85	1.74	-0.38	2.24	0.50	2.03	-0.14
32	PT Bank QNB Kesawan Tbk	1.00	0.43	-0.57	-0.25	-0.68	0.05	0.30	0.21	0.16	0.29	-0.20
<b>JUMLAH</b>		<b>78.01</b>	<b>71.94</b>	<b>-6.07</b>	<b>93.45</b>	<b>21.51</b>	<b>74.75</b>	<b>-18.70</b>	<b>34.31</b>	<b>-40.44</b>	<b>70.49</b>	<b>-10.93</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>2.44</b>	<b>2.25</b>	<b>-0.19</b>	<b>2.92</b>	<b>0.67</b>	<b>2.34</b>	<b>-0.58</b>	<b>1.07</b>	<b>-1.26</b>	<b>2.20</b>	<b>-0.34</b>

*Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank (diolah), 2014 triwulan II*

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR manakah yang berpengaruh yang paling dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Profitabilitas Bank**

“Rasio Profitabilitas Bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2012:327).”:

#### **Return on Asset**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset (Kasmir 2012:329).

Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Dalam (SEBI No.13/30/DPNP- 16 Desember 2011) rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Likuiditas**

“Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih”. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, perlu dijelaskannya beberapa jenis rasio likuiditas yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah sebagai berikut (Kasmir 2012: 315-319),:

#### **Loan to Deposit Ratio**

LDR menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur jumlah kredit yang dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dalam (SEBI No. 13/ 30/ DPNP - 16 Desember 2011) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### **Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang memilikinya. Rasio ini sangat berperan dalam usaha bank dalam menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Kualitas Aktiva**

“Kualitas aktiva adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Pengukuran kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

#### ***Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas asset produktifnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### ***Non Performing Loan(NPL)***

NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **Sensitivitas**

“Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzal Rifai 2012:485). Pendapat tersebut didukung oleh pendapat (Taswan 2010:168,484) yang menambahkan rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas terhadap pasar yaitu sebagai berikut :

#### ***Interest Rate Risk***

IRR menunjukkan sensitivitas bank

terhadap perubahan suku bunga. IRR dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank apabila kondisi tingkat suku bunga meningkat maka kenaikan pendapatan akan lebih besar daripada kenaikan biayanya. Sehingga laba yang diperoleh suatu bank akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

#### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas}-\text{Pasiva Valas})+\text{Selisih OFF Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### **Efisiensi**

“Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kelemahan dari sisi pendapatan riil merupakan indikator terhadap potensi masalah bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah sebagai berikut (Veitzal Rifai 2012:480-482)

#### **Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional**

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan

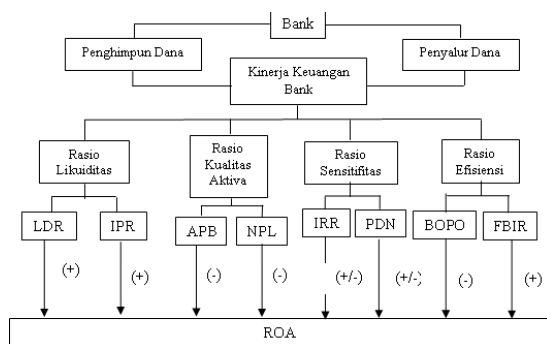
porsi terbesar bagi bank. Semakin kecil rasio biaya(beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total biaya Operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat diukur dengan

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu (Nanang Martono, 2010 : 14):

1)Dilihat dari teknik pengumpulan data, jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu mengumpulkan data yang berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah. Dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa berdasarkan triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.2). 2)Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang memanfaatkan data yang sudah

tersedia di lembaga perbankan. Data laporan keuangan selama lima tahun (2010 – 2014), literatur, serta data lainnya yang berpengaruh dengan objek penelitian

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas. ( variabel ndependen) dan variabel tergantung ( variabel dependen). Variabel-variabel tersebut antara lain :

1. Variabel (Y):

$$Y = \text{ROA}$$

2. Variabel (X) yaitu:

$$X_1 = \text{LDR}$$

$$X_2 = \text{IPR}$$

$$X_3 = \text{APB}$$

$$X_4 = \text{NPL}$$

$$X_5 = \text{IRR}$$

$$X_6 = \text{PDN}$$

$$X_7 = \text{BOPO}$$

$$X_8 = \text{FBIR}$$

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

ROA adalah Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset atau total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan empat tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomer 1.

LDR adalah Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan empat tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomer 3.

IPR adalah Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif

bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan empat tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomer 4.

APB adalah Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan empat tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomer 6

NPL adalah Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan kredit pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan empat tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomer 7.

IRR adalah Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara IRSA (*Interest Sensitive Assets*) dengan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan empat tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomer 10.

PDN adalah Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara aktiva valas dikurangi pasiva valas setelah itu ditambah selisih oof balance dan dibagi modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan empat tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomer 11

BOPO adalah Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan

empat tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomer 12.

FBIR adalah FBIR adalah hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan empat tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomer 12.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **A. Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa dalam kurun waktu penelitian (periode Desember 2010 - Juni 2014). Jumlah Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampai dengan tahun 2014 sebanyak 32 bank seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi tetapi hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel.

#### **B. Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010 – Triwulan Dua Tahun 2014 dengan kriteria sebagai berikut : Kriteria yang terpilih adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki Total aset Rp 790.000- Rp 1.970.000 (jutaan rupiah). Dan yang terpilih untuk menjadi sampel dapat dilihat di tabel 3.2.

No	Nama Bank	Total Asset	Pernah Mengalami Penurunan (Tahun)
1	PT Bank Metro Express	793.886	2011, 2012 dan 2014
2	PT Bank Antardaerah	1.753.214	2014
3	PT Bank Ganesha	1.961.906	2011, 2012 dan 2014



## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu ROA. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver. 20 for windows diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X <sub>1</sub> )	-0.017
IPR (X <sub>2</sub> )	0.016
APB (X <sub>3</sub> )	-0.247
NPL (X <sub>4</sub> )	0.053
IRR (X <sub>5</sub> )	0.013
PDN (X <sub>6</sub> )	0.171
BOPO (X <sub>7</sub> )	-0.025
FBIR (X <sub>9</sub> )	0.045
R Square = 0.567	
Sig F = 0.000	
Konstanta = 2.739	
Fhit = 7.358	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 2.793 - 0.017 X_1 + 0.016 X_2 - 0.247 X_3 + 0.053 X_4 + 0.013 X_5 + 0.171 X_6 - 0.025 X_7 + 0.045 X_8 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$\alpha = 2.739$  Jika secara keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel terikat akan bernilai sebesar 2.084

$\beta_1 = -0.017$  Jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0.017 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0.017 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$\beta_2 = 0.016$  Jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variabel ROA sebesar 0.016 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0.016 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$\beta_3 = -0.247$  Jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0.247 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0.247 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$\beta_4 = 0.053$  Jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0.053 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0.053 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$\beta_6 = 0.013$  Jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0.013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0.013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$\beta_7 = 0.171$  Jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0.171 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0.171 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$\beta_8 = -0.025$  Jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0.025 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0.025 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

$\beta_9 = 0.045$  Jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variabel ROA sebesar 0.045 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0.045 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

#### Uji F ( Uji Simultan )

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat,

Langkah-langkah pengujian :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$ , Berarti variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$ , Berarti variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$\alpha = 0.05$ , dengan  $df_1 = k = 8$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 54 - 8 - 1 = 45$ , sehingga  $F_{tabel}$  sebesar 2.15

Kriteria pengujian hipotesis

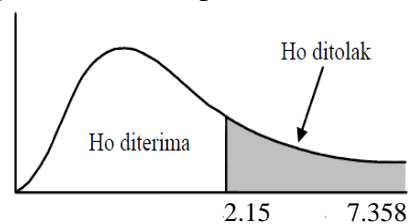
Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7.358.

Kesimpulan :

$F_{hitung} = 7.358 \geq F_{tabel} = 2.15$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima Artinya, bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).



**Gambar 4**

#### Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Uji F

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.567 yang mengindikasikan bahwa 44 persen dipengaruhi variabel lain di luar model yaitu variabel-variabel bebas lain yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini yang sebenarnya juga berkontribusi mempengaruhi variabel terikat (Y).

#### Uji T ( Uji Parsial )

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ ) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) dengan melihat besarnya  $t_{hitung}$ , sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### Uji Hipotesis

a. Uji Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ , berarti variabel variabel bebas  $X_1, X_2, X_8$  secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$ , berarti variabel bebas yang terdiri dari  $X_1, X_2, X_8$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

b. Uji Sisi Kiri

$H_1 : \beta_1 \geq 0$ , berarti variabel bebas yang terdiri dari  $X_3, X_4, X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 : \beta_1 < 0$ , berarti variabel bebas yang terdiri dari  $X_3, X_4, X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

c. Uji Dua Sisi

$H_1 : \beta_1 = 0$ , berarti variabel bebas yang terdiri dari  $X_5$  dan  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , berarti variabel bebas yang terdiri dari  $X_5$  dan  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y)

Kriteria Pengujian

a. Uji t sisi kanan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

b. Uji t sisi kiri

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

c. Uji t dua sisi

Jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Dengan menggunakan software SPSS versi 20 for windows, maka diperoleh hasil perhitungan uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.10 berikut ini :

**Tabel 4**  
**HASIL ANALISIS UJI T DAN KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL**

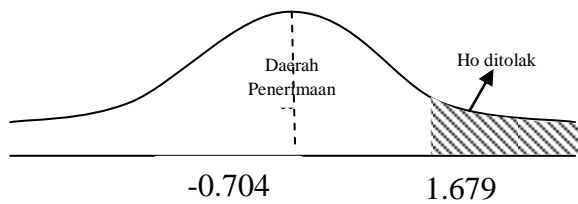
Variabel	T hitung	T tabel	Kesimpulan			
			$H_0$	$H_1$	R	$r^2$
LDR ( $X_1$ )	-0.704	1.679	Diterima	Ditolak	-0.104	0.010
IPR ( $X_2$ )	0.771	1.679	Diterima	Ditolak	0.114	0.012
APB ( $X_3$ )	-0.541	-1.679	Diterima	Ditolak	-0.080	0.006
NPL ( $X_4$ )	0.166	-1.679	Diterima	Ditolak	0.025	0.000
IRR ( $X_5$ )	0.592	+/- 2.014	Diterima	Ditolak	0.088	0.007
PDN ( $X_6$ )	2.839	+/- 2.014	Ditolak	Diterima	0.390	0.152
BOPO ( $X_7$ )	-2.828	-1.679	Ditolak	Diterima	-0.388	0.150
FBIR ( $X_8$ )	2.655	1.679	Ditolak	Diterima	0.368	0.135

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

**Pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel terikat Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0.704 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.679, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -0.704 < t_{tabel} 1.679$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara

parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2

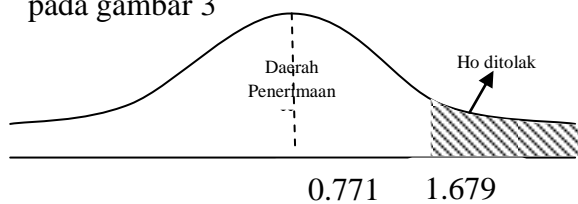


**Gambar 2**

**Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$   
Uji t Variabel  $X_1$**

**Pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel terikat Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0.771 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.679, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  0.771 <  $t_{tabel}$  1.679 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variable IPR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Hasil uji T yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3

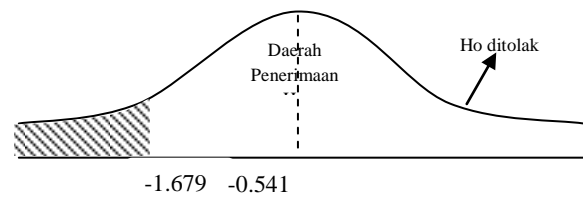


**Gambar 3**

**Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$   
Uji t Variabel  $X_2$**

**Pengaruh  $X_3$  terhadap variabel terikat Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variable APB mempunyai  $t_{hitung}$  -0.541 dan  $t_{tabel}$  -1.679, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  -0.541 >  $t_{tabel}$  -1.679 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4

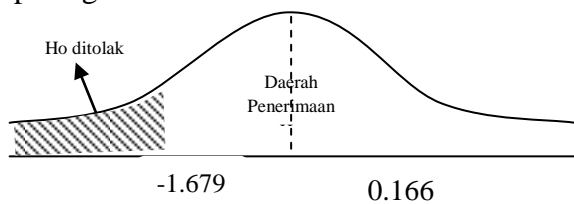


**Gambar 4**

**Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$   
Uji t Variabel  $X_3$**

**Pengaruh variabel  $X_4$  terhadap variabel terikat Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0.166 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.679, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  0.166 >  $t_{tabel}$  -1.679 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 5



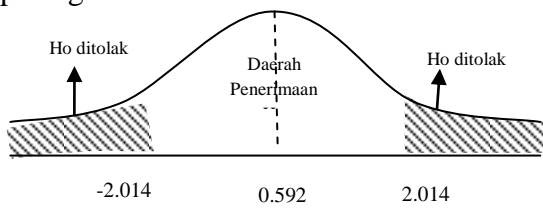
**Gambar 5**

**Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$   
Uji t Variabel  $X_4$**

**Pengaruh variabel  $X_5$  terhadap variabel terikat Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0.592 dan  $t_{tabel}$  sebesar +/- 2.014, sehingga dapat diketahui bahwa  $-2.014 < 0.592 < 2.014$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Hasil uji t yang

diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 6

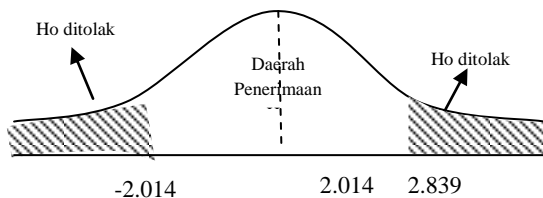


**Gambar 6**

**Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$   
Uji t Variabel  $X_5$**

**Pengaruh variabel  $X_6$  terhadap variabel terikat Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel PDN mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2.839 dan  $t_{tabel}$  sebesar +/- 2.014, sehingga dapat diketahui bahwa  $-2.014 < 2.839 > 2.014$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima. Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 7



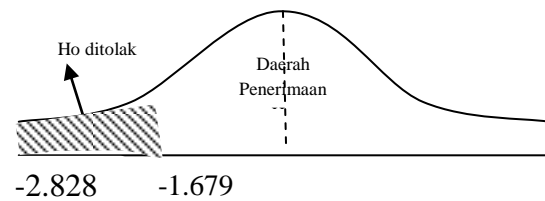
**Gambar 7**

**Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$   
Uji t Variabel  $X_6$**

**Pengaruh variabel  $X_7$  terhadap variabel terikat Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -2.828 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.679, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -2.792 < t_{tabel} -2.828$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif

signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima. Hasil uji yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 8

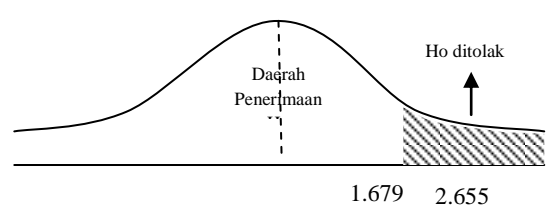


**Gambar 8**

**Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$   
Uji t Variabel  $X_7$**

**Pengaruh variabel  $X_8$  terhadap variabel terikat Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FBIR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2.655 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.679, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 2.655 > t_{tabel} 1.679$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 9



**Gambar 9**

**Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$   
Uji t Variabel  $X_8$**

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dengan menggunakan software SPSS versi 20 for windows, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan sebagai berikut :

**Tabel 4.13**

**PERBANDINGAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI**

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif & Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif & Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

#### a. *Loan to Deposit Ratio*

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0.017. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0.04 persen.

#### b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, namun berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.016 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah

terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0.04 persen..

#### c. *Aktiva Produktif Bermasalah*

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.247, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.04 persen..

#### d. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.053, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. ketidakkeseuaian penelitian ini disebabkan karena NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan sedangkan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah

dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan. sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank juga meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.04 persen.

e. *Interest Rate Risk (IRR)*

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.013, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Apabila dikaitkan suku bunga yang cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL, jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding peningkatan biaya bunga sehingga laba bank menurun, ROA seharusnya juga menurun berarti sesuai. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0.04 persen.

f. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.171. Meskipun demikian

hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila PDN menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibanding peningkatan biaya valas, sehingga, laba bank menurun dan ROA bank menurun berarti sesuai. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.04 persen.

f. *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0.025. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0.04 persen.

g. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 0.045. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena

secara teoritis apabila FBIR menurun berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0.04 persen..

#### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap ROA sebesar 44 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diterima

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 1 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan

terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 1.2 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

APB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0.6 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0.0 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak

IRR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0.7 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

PDN memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 15.2 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN



secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 15 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima

FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 13.5 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Diantara Kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah PDN karena PDN berkontribusi terhadap perubahan ROA sebesar 15.2 persen.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih banyak memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut :

Pertama Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya ada Delapan variabel yang meliputi rasio likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (APB, NPL), Sensitivitas terhadap pasar (IRR,PDN), efisiensi (BOPO, FBIR).

Kedua Objek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Ketiga Periode penelitian yang digunakan hanya selama 4,5 tahun, yaitu mulai triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014..

#### **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut : :

Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- a. Kebijakan yang terkait dengan PDN yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa khususnya bank yang dijadikan sampel perlu memperhatikan perkembangan nilai tukar agar dapat menjaga posisi PDN, sehingga apabila nilai tukar naik atau turun tidak akan mengalami risiko nilai tukar apabila nilai tukar naik khususnya Bank Ganesha harus lebih meningkatkan Aktiva Valas lebih besar daripada Passiva Valas. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan ikut meningkat sehingga menurunkan risiko nilai tukar.
- b. Kebijakan yang terkait dengan BOPO diharapkan bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Metro Express diharapkan lebih memperhatikan dan menekan biaya operasionalnya karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh bank. Semakin besar biaya operasional yang digunakan, maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh oleh Bank Metro Express. Oleh sebab itu upaya terus menerus harus dilakukan oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk menekan pengeluaran biaya yang terlalu besar.

- c. Untuk rasio FBIR diharapkan bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Antardaerah diharapkan lebih memperhatikan dan menekan pendapatan operasionalnya karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh bank. Semakin besar pendapatan operasional yang digunakan, maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh oleh Bank Antardaerah. Oleh sebab itu upaya terus menerus harus dilakukan oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk menekan pengeluaran biaya yang terlalu besar. Hal ini dikarenakan FBIR memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA.

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel APYDAP (*Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Kktiva Produktif*) yang juga mempunyai pengaruh terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- b. Menambah kriteria sampel penelitian yaitu bank umum swasta nasional devisa yang memiliki total aset melai dari 700.000-2.500.000 triliun rupiah.
- c. Periode penelitian diperpanjang mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adi Fernanda. 2013. " *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah*". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (<http://www.bi.go.id> ) dan (<http://www.ojk.go.id> ) Diakses Pada Tanggal 12 Sptember 2014

Desyanti Putri Permatasari (2012) "*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FACR terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Pemerintah*". Skripsi Sarjana terbitan STIE Perbanas Surabaya.

Dimas Maulana (2012)"*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public*". Skripsi Sarjana terbitan STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan – Edisi Revisi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Lukman Dendawijaya, M.M., 2012, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta

Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pertama. PT Raja Grafindo Persada

Peraturan Bank Indonesia Nomer 14/15/PBI/2012. *Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*.

Santi (2012).*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA (Return On Assets) pada Bank Umum Nasional Devisa* Skripsi Sarjana terbitan STIE Perbanas Surabaya.

Sumantri dan Teddy.2010. *Manfaat Rasio keuangan dalam memprediksi kepailitan bank nasional*.Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 1, April 2010. Hlm 39-52.

Taswan.2010. *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Tony Wijaya.2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Teori dan Praktik- Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Veithzal Rivai. 2012. "*Comercial Bank Management*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada